

III. MATERI DAN METODE

3.1 Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai kejadian kawin berulang pada sapi potong ini dilaksanakan dalam rentang waktu Januari hingga Desember 2025. Kegiatan penelitian dilakukan di Desa Awar-awar, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo, Jawa Timur.

Pemilihan lokasi penelitian tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu daerah yang memiliki populasi sapi potong yang cukup banyak serta telah menerapkan program inseminasi buatan (IB) dalam kegiatan reproduksi ternak. Selain itu, ketersediaan data pencatatan (*recording*) inseminasi buatan dari petugas lapangan juga menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian sehingga memungkinkan dilakukan kajian mengenai kejadian kawin berulang pada ternak sapi potong di wilayah tersebut.

3.2 Materi Penelitian

Materi yang digunakan dalam penelitian ini berupa data reproduksi ternak sapi potong, khususnya data yang berkaitan dengan pelaksanaan inseminasi buatan pada induk sapi. Data tersebut diperoleh dari catatan atau *recording* inseminasi buatan yang dimiliki oleh petugas inseminator atau paramedik veteriner yang bertugas di wilayah Desa Awar-awar, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh petugas inseminasi buatan selama kegiatan pelayanan reproduksi ternak di lapangan. Data tersebut mencakup informasi mengenai jumlah pelayanan inseminasi buatan yang dilakukan pada ternak sapi

betina serta kejadian kawin berulang yang terjadi pada ternak selama periode Januari hingga Desember 2025. Data *recording* inseminasi buatan tersebut digunakan sebagai dasar untuk menganalisis kejadian kawin berulang pada sapi potong betina di wilayah penelitian. Dengan memanfaatkan data tersebut, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai kondisi efisiensi reproduksi ternak sapi potong yang dipelihara oleh peternak di daerah penelitian.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan suatu pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari suatu populasi atau wilayah tertentu untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, metode survei digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kejadian kawin berulang pada sapi potong berdasarkan data yang tersedia di lapangan.

Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan data *recording* inseminasi buatan yang dimiliki oleh petugas inseminator atau paramedik veteriner yang bertugas di wilayah penelitian. Data tersebut kemudian dikumpulkan dan dianalisis untuk mengetahui jumlah kejadian kawin berulang pada sapi potong betina yang telah mendapatkan pelayanan inseminasi buatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan menelaah dan mengkaji data yang telah tercatat dalam dokumen pencatatan inseminasi buatan. Data tersebut meliputi jumlah ternak yang diinseminasi, frekuensi pelayanan inseminasi buatan pada setiap ternak, serta catatan kejadian kawin berulang pada sapi potong betina.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dari catatan *recording* inseminasi buatan dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat kejadian kawin berulang pada sapi potong betina di wilayah penelitian. Analisis deskriptif dilakukan dengan menyajikan data dalam bentuk uraian, tabel, maupun persentase sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi reproduksi ternak sapi potong di Desa Awar-awar, Kecamatan Asembagus, Kabupaten Situbondo.